Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2026, 12(11.C), 1-8
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15033
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Analisis Penerapan Pendekatan Deep Learning Dalam Kurikulum Merdeka Pada Proses Pembelajaran IPAS Kelas 4 di SDN 3 Sokong

Abdurrahman[1], Maulida Arum Fitriana[2], Eliyana[3]

PGSD, STKIP Hamzar

Received: 10 Oktober 2026
Revised: 02 November 2026
Accepted: 14 November 2026

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan dan pelaksanaan pendekatan deep learning dalam Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran IPAS kelas 4 di SDN 3 Sokong, menganalisis dampak yang diperoleh guru dan siswa dalam menerapkan pendekatan tersebut, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat guru dalam penerapannya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran IPAS, kepala sekolah, dan siswa kelas 4 SDN 3 Sokong. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Sugiyono yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, ketekunan pengamatan, dan checklist keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pendekatan deep learning dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, penyusunan modul ajar, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar, pemberian pertanyaan pemantik, pengaitan materi dengan pengalaman siswa, hingga refleksi. Penerapan pendekatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kemampuan berpikir kritis, keaktifan, kemampuan kolaborasi, serta motivasi belajar siswa. Faktor pendukungnya meliputi kesiapan guru, ketersediaan media pembelajaran, serta dukungan sarana dan prasarana sekolah, sementara faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan kognitif siswa, dan keterbatasan sarana prasarana pembelajaran. Hasil ini memberikan gambaran praktis bagi guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran IPAS yang lebih bermakna dan mendalam sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

Keywords: *deep learning; Kurikulum Merdeka; pembelajaran IPAS; sekolah dasar*

(*) Corresponding Author: abdurrohman@gmail.com,arummaulida002@gmail.com, eliyanaramzi92@gmail.com

How to Cite: Abdurrahman, A., Fitriana, M., & Eliyana, E. (2026). Analisis Penerapan Pendekatan Deep Learning Dalam Kurikulum Merdeka Pada Proses Pembelajaran IPAS Kelas 4 di SDN 3 Sokong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(11.C), 1-8. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15033

PENDAHULUAN

Kurikulum di Indonesia terus mengalami perkembangan sebagai upaya menyesuaikan sistem pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Salah satu bentuk pengembangan kurikulum yang diterapkan saat ini adalah Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai bagian dari

upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning) sehingga guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam (Ardianti & Amalia, 2022).

Dalam implementasinya, penguatan pemahaman konsep secara mendalam sejalan dengan pendekatan deep learning, yaitu pendekatan yang mendorong peserta didik memahami materi secara lebih bermakna melalui proses berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual, bukan sekadar menghafal informasi (Nurhasanah et al., 2022). Pendekatan ini menuntut peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki serta menerapkannya dalam berbagai konteks kehidupan (Suryani et al., 2022), dan keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara guru dan peserta didik serta dukungan pembelajaran yang terintegrasi (Pratiwi et al., 2021; Wulandari et al., 2022).

Pada jenjang sekolah dasar, pendekatan deep learning relevan diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang merupakan integrasi IPA dan IPS untuk membantu peserta didik memahami fenomena alam dan sosial secara terpadu (Kemendikbudristek, 2022). Pembelajaran IPAS mendorong peserta didik melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, dan mencari jawaban melalui aktivitas eksploratif guna mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah serta sikap peduli lingkungan (Wijayanti & Ekantini, 2023). Penerapan deep learning pada pembelajaran IPAS juga terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, sebagaimana ditemukan pada siswa kelas V di salah satu sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran mendalam secara konsisten (Dewi & Rusilowati, 2025).

Hasil observasi awal di kelas IV SDN 3 Sokong menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS telah berjalan dengan baik dan melibatkan siswa secara aktif, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Namun demikian, penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran IPAS di sekolah tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dampak, serta faktor pendukung dan penghambatnya, mengingat penelitian yang secara spesifik mengkaji hal ini pada konteks SDN 3 Sokong masih terbatas dan sebagian penelitian terdahulu masih bersifat umum atau berada pada konteks sekolah lain.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada kajian yang secara spesifik dan komprehensif mengungkap perencanaan, pelaksanaan, dampak, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan deep learning pada pembelajaran IPAS kelas 4, yang belum banyak diteliti secara mendalam pada jenjang kelas tersebut. Penelitian terdahulu umumnya membahas penerapan deep learning pada pembelajaran IPAS di kelas V (Dewi & Rusilowati, 2025) atau pada mata pelajaran lain seperti matematika (Nasution, 2025), sedangkan penelitian ini berfokus pada konteks SDN 3 Sokong di Kabupaten Lombok Utara yang belum pernah dikaji dalam penelitian sejenis sebelumnya, sehingga temuan ini

melengkapi kajian empiris mengenai implementasi deep learning pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pendekatan deep learning dalam Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran IPAS kelas 4 di SDN 3 Sokong; (2) apa saja dampak yang diperoleh guru dan siswa dalam menerapkan pendekatan tersebut; dan (3) apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam penerapannya. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketiga hal tersebut secara mendalam melalui pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai dinamika penerapan deep learning pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memahami secara mendalam proses penerapan pendekatan deep learning dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS kelas 4 di SDN 3 Sokong. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci dan penekanan pada makna daripada generalisasi.

Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Sokong, Desa Sokong, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Sumber data primer meliputi guru mata pelajaran IPAS dan kepala sekolah, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti profil sekolah, modul ajar, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap interaksi guru dan siswa selama pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas IV dan kepala sekolah, serta dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/modul ajar, hasil kerja siswa, dan foto kegiatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi yang telah disusun sesuai fokus penelitian.

Analisis data mengacu pada model analisis interaktif Sugiyono (2022) yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, yang berlangsung secara simultan dan berkesinambungan sepanjang proses penelitian. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber (siswa, guru, dokumentasi), triangulasi teknik (observasi, wawancara, angket terbuka), triangulasi waktu (pengumpulan data pada tahap berbeda), perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, serta checklist keabsahan data.

HASIL PENELITIAN

Perencanaan dan Pelaksanaan Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS Kelas 4

Hasil wawancara dengan guru IPAS kelas 4 SDN 3 Sokong menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pendekatan deep learning dilakukan melalui delapan tahapan yang saling berkaitan, yaitu: (1) perencanaan pembelajaran dengan menentukan tujuan yang bermakna dan mendalam serta mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa; (2) penyusunan modul ajar yang memuat

aktivitas untuk mendorong siswa berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi; (3) penentuan tujuan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga kemampuan menganalisis dan mengevaluasi; (4) pemilihan strategi pembelajaran seperti Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning, dan diskusi kelompok; (5) pelaksanaan kegiatan belajar berupa pengamatan, eksperimen, diskusi, dan presentasi; (6) pengaitan materi dengan pengalaman siswa dan lingkungan sekitar; (7) pemberian pertanyaan pemantik dan tugas analisis; serta (8) refleksi pembelajaran di akhir kegiatan.

Guru IPAS menjelaskan bahwa "perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menentukan tujuan yang bermakna dan mendalam, mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik, serta merancang kegiatan eksplorasi, diskusi, dan refleksi" (Wawancara, 4 Juni 2026). Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi di kelas yang menunjukkan bahwa guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan bermakna, mengaitkan materi IPAS dengan kehidupan sehari-hari siswa, memberikan pertanyaan pemantik yang mendorong siswa berpikir kritis, serta menutup pembelajaran dengan kegiatan refleksi (Observasi, 3 Juni 2026).

Dampak Penerapan Pendekatan Deep Learning bagi Guru dan Siswa

Penerapan pendekatan deep learning memberikan dampak positif bagi siswa maupun guru. Guru IPAS menyatakan bahwa "deep learning membantu siswa memahami konsep secara mendalam karena siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata", dan bahwa penerapan pendekatan ini membuat "siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat" (Wawancara, 4 Juni 2026). Kepala sekolah menambahkan bahwa penerapan deep learning "mendorong guru menjadi lebih kreatif, inovatif, dan reflektif dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran" (Wawancara, 4 Juni 2026).

Secara ringkas, dampak yang teridentifikasi meliputi: (1) peningkatan pemahaman konsep siswa secara mendalam; (2) peningkatan keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama; (3) peningkatan kemampuan berpikir kritis, termasuk kemampuan menganalisis informasi dan mengajukan solusi; (4) peningkatan motivasi belajar karena pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual; serta (5) peningkatan kreativitas dan refleksivitas guru dalam merancang pembelajaran. Hasil observasi turut menguatkan temuan ini, di mana siswa terlihat aktif, kritis dalam menjawab pertanyaan, dan mampu mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar (Observasi, 3 Juni 2026).

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendekatan Deep Learning

Hasil wawancara dan observasi mengidentifikasi beberapa faktor pendukung, yaitu: (1) kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang bermakna dan mendalam; (2) ketersediaan media pembelajaran dan sumber belajar yang menarik; serta (3) dukungan sarana dan prasarana sekolah serta partisipasi aktif siswa. Kepala sekolah menambahkan bahwa komitmen pimpinan sekolah, kompetensi guru yang terus berkembang, dan kolaborasi antarguru turut menjadi faktor pendukung penting (Wawancara, 4 Juni 2026).

Adapun faktor penghambat yang teridentifikasi meliputi: (1) keterbatasan waktu pembelajaran sehingga pelaksanaan kurang efektif dan efisien; (2) perbedaan kemampuan kognitif antarsiswa; dan (3) keterbatasan fasilitas sarana

dan prasarana untuk materi pembelajaran tertentu. Sebagaimana dinyatakan guru IPAS, "kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, kurangnya fasilitas pendukung tertentu, dan masih adanya siswa yang belum terbiasa belajar secara aktif dan mandiri" (Wawancara, 4 Juni 2026).

PEMBAHASAN

Perencanaan dan Pelaksanaan Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS Kelas 4

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas 4 SDN 3 Sokong, perencanaan dan pelaksanaan pendekatan deep learning dalam pembelajaran IPAS terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif, dan memahami konsep secara mendalam. Siswa terlihat terlibat aktif dan kolaboratif dalam proses pembelajaran, kritis dalam menjawab pertanyaan dan tugas studi kasus, serta mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi individu dengan lingkungannya (Jean Piaget dalam Jannah et al., 2023), serta teori sosiokultural Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi dalam perkembangan kognitif peserta didik (Lev Vygotsky dalam Pratiwi et al., 2021). Prinsip mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki siswa juga sejalan dengan teori belajar bermakna Ausubel (David Ausubel dalam Nurhasanah et al., 2022). Dengan demikian, perencanaan dan pelaksanaan deep learning di SDN 3 Sokong secara konseptual telah mencerminkan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivis, kolaboratif, dan bermakna, serta relevan dengan temuan bahwa keberhasilan implementasi deep learning membutuhkan kesiapan guru dan dukungan institusional yang konsisten (Nasution, 2025).

Dampak Penerapan Pendekatan Deep Learning bagi Guru dan Siswa

Dampak positif berupa peningkatan pemahaman konsep, keaktifan, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini memperkuat hasil penelitian Seviardini et al. (2026) yang menunjukkan pengaruh signifikan pendekatan deep learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan Rusilowati (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V, serta penelitian Aulia et al. (2026) yang menegaskan pentingnya sinergi guru dan sekolah dalam mewujudkan pembelajaran IPAS yang bermakna melalui deep learning.

Dari sisi guru, peningkatan kreativitas dan refleksivitas dalam merancang pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan deep learning tidak hanya berdampak pada peserta didik, tetapi juga mendorong pengembangan profesional guru dalam merancang pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendekatan Deep Learning

Faktor pendukung berupa kesiapan guru, ketersediaan media pembelajaran, serta dukungan sarana dan prasarana sekolah menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan deep learning tidak lepas dari kesiapan sumber daya

manusia dan fasilitas, sebagaimana ditegaskan dalam kajian efektivitas pendekatan deep learning pada sekolah dasar (Hidayat & Haryati, 2025). Sementara itu, faktor penghambat berupa keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan kognitif siswa menegaskan perlunya manajemen waktu yang lebih terencana serta pendampingan bagi siswa yang membutuhkan.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, penerapan pendekatan deep learning pada pembelajaran IPAS dapat dioptimalkan melalui manajemen waktu yang lebih terencana, pendampingan bagi siswa yang membutuhkan, penguatan dukungan media dan sarana prasarana, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif dan kolaboratif siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pendekatan deep learning dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS kelas 4 di SDN 3 Sokong dilakukan melalui delapan tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, penyusunan modul ajar, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar, pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, pemberian pertanyaan pemantik, dan refleksi pembelajaran. Penerapan pendekatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pemahaman konsep, keaktifan, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan motivasi belajar siswa, serta mendorong guru menjadi lebih kreatif, inovatif, dan reflektif. Adapun faktor pendukungnya meliputi kesiapan guru, ketersediaan media pembelajaran, serta dukungan sarana dan prasarana sekolah, sementara faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan kognitif siswa, dan keterbatasan sarana prasarana pembelajaran.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar guru terus mengembangkan strategi pembelajaran berbasis deep learning yang variatif dan memperhatikan manajemen waktu serta perbedaan kemampuan siswa. Sekolah disarankan untuk terus memperkuat dukungan sarana, prasarana, dan pengembangan profesional guru. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian pada jenjang kelas atau mata pelajaran lain guna memperkaya pemahaman mengenai efektivitas pendekatan deep learning dalam Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu cakupan subjek yang terbatas pada satu sekolah dan satu tingkat kelas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada konteks sekolah dasar lain dengan karakteristik berbeda. Oleh karena itu, temuan ini perlu dimaknai sebagai gambaran kontekstual pada SDN 3 Sokong, bukan sebagai generalisasi menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 6(3), 399–407. https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749

Aulia, A. R., Jannah, A. R., & Bayhaqi, A. R. (2026). Peran Guru dan Sekolah dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Deep Learning di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU), 3(2). https://doi.org/10.61722/jinu.v3i2.8562

Dewi, A. A. K., & Rusilowati, A. (2025). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Karangturi. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 259–267.

Hasanah, N., & Pujiati, P. (2025). Penerapan Pendekatan Deep Learning pada Pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Bekasi. El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 8(1), 72–79. https://doi.org/10.54125/elbanar.v8i1.539

Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2025). Analysis of Learning Effectiveness Using the Deep Learning Approach in Elementary Schools. Kurikula: Jurnal Pendidikan, 9(2). https://doi.org/10.56997/kurikula.v9i2.2083

Hidayat, T., et al. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Abad 21. Jurnal Pendidikan Indonesia. https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i2.23456

Jannah, M., Wulandari, R., & Setiawan, A. (2023). Implementasi Teori Konstruktivisme Piaget dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4472

Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/

Kharisma, N., Septiani, D. E., Suryaningsih, F., Mahdum, & Erlisnawati. (2025). Transformasi Pembelajaran Bermakna melalui Deep Learning: Kajian Literatur dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum, 3(3), 1895–1905.

Nasution, S. R. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar: Studi Deskriptif Pendekatan Deep Learning dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar. Journal of Innovation Research and Knowledge, 4(9), 7263–7274.

Nurhasanah, A., Ramadhanti, S., Utami, S., & Putri, F. A. (2022). Improving Elementary School Students' Understanding of the Concept through Meaningful Learning in David Ausubel's Perspective. Jurnal Basicedu. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2935

Pratiwi, N. K., Suryani, N., & Rochsantiningsih, D. (2021). The Role of Vygotsky's Theory in Collaborative Learning. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan. http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14567

Sari, R. P., et al. (2021). Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar. https://doi.org/10.21009/JPD.012.05

Seviardini, S., Faradita, M. N., & Naila, I. (2026). Pengaruh Pendekatan Deep Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Suryani, N., et al. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Deep Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v7i2.16245

Wijayanti, I. D., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(2), 2100–2112. https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9597

Wulandari, R., et al. (2022). Penerapan Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa. Jurnal O